BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh kompetensi aparatur pemerintah daerah dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada kepala dinas, kepala sub bagian program dan anggaran, kepala sub bagian umum dan kepegawaian yang berjumlah 60 orang yang berada di 20 Dinas Pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat. Dalam variabel kompetensi aparatur pemerintah daerah terdiri dari 8 *item* pernyataan, variabel kejelasan sasaran anggaran terdiri dari 6 *item* pernyataan dan variabel akuntabilitas kinerja pemerintah terdiri dari 8 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur pemerintah dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berikut tabel data distribusi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Dinas	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali
1	Dinas Pendidikan	3 kuesioner	2 kuesioner
2	Dinas Kesehatan	3 kuesioner	3 kuesioner
3	Dinas Sosial	3 kuesioner	1 kuesioner
4	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3 kuesioner	3 kuesioner
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3 kuesioner	3 kuesioner
6	Dinas Perumahan dan Pemukiman	3 kuesioner	3 kuesioner
7	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	3 kuesioner	3 kuesioner
8	Dinas Koprasi Usaha Kecil dan Menengah	3 kuesioner	3 kuesioner
9	Dinas Perhubungan	3 kuesioner	3 kuesioner
10	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	3 kuesioner	3 kuesioner
11	Dinas Perikanan dan Peternakan	3 kuesioner	3 kuesioner
12	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	3 kuesioner	3 kuesioner
13	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	3 kuesioner	3 kuesioner
14	Dinas Lingkungan Hidup	3 kuesioner	3 kuesioner
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3 kuesioner	3 kuesioner
16	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	3 kuesioner	3 kuesioner
17	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3 kuesioner	3 kuesioner
18	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3 kuesioner	3 kuesioner
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3 kuesioner	3 kuesioner
20	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3 kuesioner	3 kuesioner
Jumlah		60 Orang (responden)	57 Orang (responden)

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner *(response rate)* kepada kepala dinas, kepala dub bagian program dan anggaran, kepala sub bagian umum dan kepegawaian yang berjumlah 60 orang yang berada di 20 Dinas Pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Response Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	60	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	3	
Kuesioner yang Kembali	57	
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*) (57/60 x 100%)	**95%**	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 95%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (57 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (60 kuesioner). Kuesioner tidak kembali sebanyak 3 kuesioner dikarenakan pegawai yang bersangkutan sulit ditemui. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 95% dan termasuk kriteria *excellent*, artinya tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuesioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah pegawai yang berjumlah 57 orang yang berada di 20 Dinas Pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, jabatan dan lama kerja.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	40	70,2%
2	Wanita	17	29,8%
Jumlah		**57**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 40 orang atau sebesar 70,2% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 17 orang atau 29,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pria.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S3	1	1,8%
2	S2	29	50,8%
3	S1	26	45,6%
4	D3	1	1,8%
Jumlah		**57**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 26 orang 45,6% memiliki tingkat pendidikan S1, selanjutnya tingkat pendidikan S2 yaitu 29 orang 50,8%, S3 dan D3 berjumlah masing-masing 1 orang 1,8%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<25 thn	2	3,4%
2	26-35 thn	14	24,6%
3	36-55 thn	27	47,4%
4	>55 thn	14	24,6%
Jumlah		**57**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa responden sebanyak 27 orang 47,4% berusia antara 36-55 tahun, sedangkan yang berusia 26-35 tahun dan > 55 tahun masing-masing sebanyak 14 orang 24,6% dan sisanya berusia < 25

tahun sebanyak 2 orang 3,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 36-55 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Junior	5	8,8%
2	Senior	7	12,3%
3	Kasubag	8	14%
4	Kadis	2	3,5%
5	Tidak Diisi	35	61,4%
Jumlah		**57**	**100%**

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa responden sebanyak 5 orang 8,8% memiliki jabatan junior, sedangkan yang memiliki jabatan senior sebanyak 7 orang 12,3% dan memiliki jabatan kasubag sebanyak 8 orang 14, memiliki jabatan kadis sebanyak 2 orang 3,5% dan sisanya tidak mengisi sebanyak 35 orang (61,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengisi identitas responden terkait jabatan.

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability)* berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan *valid* atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria
Kompetensi Aparatur Pemerintah (X_1)	*Item 1*	0.889	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 2	0.784	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 3	0.337	0.3	*Valid*	*Acceptable*
	Item 4	0.882	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 5	0.662	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 6	0.573	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 7	0.855	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 8	0.610	0.3	*Valid*	*Good*
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2)	*Item 9*	0.874	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 10	0.754	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 11	0.747	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 12	0.746	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 13	0.449	0.3	*Valid*	*Acceptable*
	Item 14	0.349	0.3	*Valid*	*Acceptable*
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	*Item 15*	0.909	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 16	0.870	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 17	0.735	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 18	0.914	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 19	0.797	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 20	0.825	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 21	0.914	0.3	*Valid*	*Good*
	Item 22	0.916	0.3	*Valid*	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30).

Menurut Sugiyono (2011: 183), koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30) dinyatakan bahwa seluruh pernyataan tersebut valid.

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Kompetensi Aparatur Pemerintah (X_1)	0.906	0.7	Reliabel	*Good*
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2)	0.924	0.7	Reliabel	*Good*
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0.977	0.7	Reliabel	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7.

Menurut Sugiyono (2013:365), nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 dapat disimpulkan jika alat ukur yang digunakan reliabel (dapat dipercaya) dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi kompetensi aparatur pemerintah, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Aparatur Pemerintah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai kompetensi aparatur pemerintah, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel kompetensi aparatur pemerintah terdiri dari 3 (tiga) *item* dari indikator: keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Keterampilan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jumlah	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
1	P1	f	2	30	20	5	0	57	200	285	70.18%	Baik
		%	4%	53%	35%	9%	0%	100%				
2	P2	f	0	31	22	4	0	57	198	285	69.47%	Baik
		%	0%	54%	39%	7%	0%	100%				
3	P3	f	1	24	28	4	0	57	193	285	67.72%	Cukup Baik
		%	2%	42%	49%	7%	0%	100%				
Total									591	855	69.12%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator keterampilan yang di ukur menggunakan tiga item pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1 memiliki skor tertinggi sebesar 30 responden (53%) menjawab setuju untuk menambah keterampilan dengan mengikuti pelatihan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan, selanjutnya 20 responden (35%) menjawab cukup setuju untuk menambah keterampilan dengan mengikuti pelatihan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan, 5 (9%) responden menjawab tidak setuju dan 2 responden (4%) menjawab sangat setuju untuk menambah keterampilan dengan mengikuti pelatihan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan. Skor tanggapan responden sebesar 70,18% (baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2 memiliki skor tertinggi sebesar 31 responden (53%) menjawab mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, selanjutnya 22 responden (39%) menjawab cukup mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, dan 4 (7%) responden menjawab tidak setuju mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Skor tanggapan responden sebesar 69,47% (baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3 memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (49%) menjawab cukup memiliki inisiatif, selanjutnya 24 responden (42%) menjawab memiliki inisiatif, dan 4 (7%) responden menjawab tidak memiliki inisiatif dan 1 (2%) responden selalu memiliki inisiatif. Skor tanggapan responden sebesar 69,47% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 67,72%.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator keterampilan sebesar 69,12% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68,01% - 84,00%, sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan aparatur baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 30,88%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam keterampilan yang dimiliki aparatur instansi pemerintah.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Pengetahuan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
4	P4	f	0	22	26	9	0	57	184	285	64.56%	Cukup Baik
		%	0%	39%	46%	16%	0%	100%				
5	P5	f	1	29	23	4	0	57	198	285	69.47%	Baik
		%	2%	51%	40%	7%	0%	100%				
6	P6	f	0	27	23	7	0	57	191	285	67.02%	Cukup Baik
		%	0%	47%	40%	12%	0%	100%				
Total									573	855	67.02%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator pengetahuan yang di ukur menggunakan tiga *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4 memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (46%) menjawab cukup memiliki pengetahuan sesuai dengan standar yang dibutuhkan, selanjutnya 22 responden (39%) menjawab memiliki pengetahuan sesuai dengan standar yang dibutuhkan, 9 (16%) responden menjawab tidak memiliki pengetahuan sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Skor tanggapan responden sebesar 64,56% (cukup baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5 memiliki skor tertinggi sebesar 29 responden (51%) menjawab memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang pendidikan yang dimiliki, selanjutnya 23 responden (40%) menjawab cukup memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang pendidikan yang dimiliki, dan 4 (7%) responden menjawab Tidak memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang pendidikan yang dimiliki dan sisanya 1 responden (2%) menjawab sangat memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang pendidikan yang dimiliki. Skor tanggapan responden sebesar 69,47% (baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6 memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (47%) menjawab memahami konsep akuntabilitas kinerja, selanjutnya 23 responden (40%) menjawab cukup memahami konsep akuntabilitas kinerja, dan 7 (12%) responden menjawab tidak memahami konsep akuntabilitas kinerja. Skor tanggapan responden sebesar 67,02% (cukup baik).

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator pengetahuan sebesar 67,02% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,01%, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan aparatur cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,98%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengetahuan yang dimiliki aparatur instansi pemerintah.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Sikap

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
7	P7	f	0	30	20	7	0	57	194	285	68.07%	Baik
		%	0%	53%	35%	12%	0%	100%				
8	P8	f	3	26	24	4	0	57	199	285	69.82%	Baik
		%	5%	46%	42%	7%	0%	100%				
Total									393	570	68.95%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator sikap yang di ukur menggunakan dua item pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7 memiliki skor tertinggi sebesar 30 responden (53%) menjawab mematuhi dan tidak melanggar aturan yang telah ditentukan, selanjutnya 20 responden (35%) menjawab cukup mematuhi dan tidak melanggar aturan yang telah ditentukan dan 7 responden (12%) menjawab tidak mematuhi dan melanggar aturan yang telah ditentukan. Skor tanggapan responden sebesar 68,07% (baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8 memiliki skor tertinggi sebesar 30 responden (53%) menjawab mampu bekerjasama dengan rekan kerja, selanjutnya 24 responden (42%) menjawab cukup mampu bekerjasama dengan rekan kerja, 4 responden (7%) menjawab tidak mampu bekerjasama dengan rekan kerja dan 3 responden (5%) menjawab sangat tidak mampu bekerjasama dengan rekan kerja. Skor tanggapan responden sebesar 69,82% (baik).

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator pengetahuan sebesar 68,95% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68,01% - 84,00%, sehingga dapat diketahui bahwa sikap aparatur baik, namun

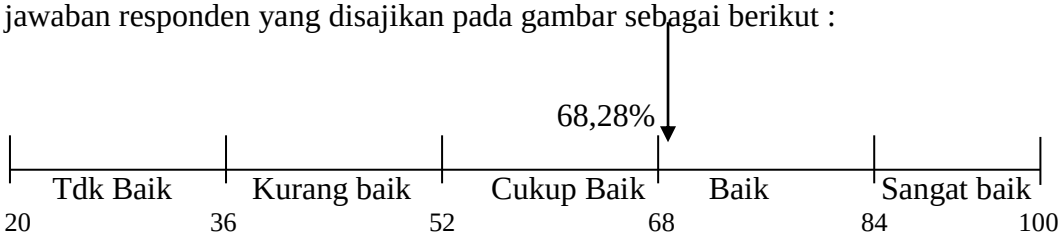
masih terdapat *gap* sebesar 31,05%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sikap yang dimiliki aparatur pemerintah.

Tabel 4.11
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kompetensi aparatur pemerintah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Keterampilan	591	855	69.12%	Baik
2	Pengetahuan	573	855	67.02%	Cukup Baik
3	Sikap	393	570	68.95%	Baik
	Total	**1557**	**2280**	**68.28%**	**Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kompetensi aparatur pemerintah sebesar 68,28% berada di antara interval 68,01%-84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparatur pemerintah berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 31,72% hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kompetensi aparatur pemerintah.

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Sasaran Anggaran

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai kejelasan sasaran anggaran, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel kejelasan sasaran anggaran terdiri dari 3 (tiga) item indikator. Indikator-indikator tersebut adalah kuantitatif, formal, sistematis. Berikut rekapitulasi dari indikator kejelasan sasaran anggaran :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Kuantitatif

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
9	P9	f	2	31	21	3	0	57	203	285	71.23%	Baik
		%	4%	54%	37%	5%	0%	100%				
Total									203	285	71.23%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.12 diatas memberikan gambaran mengenai indikator kuantitatif.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9 memiliki skor tertinggi sebesar 31 responden (54%) menjawab cukup sesuai berdasarkan jumlah yang nyata dan bersifat nominal, selanjutnya 21 responden (37%) menjawab cukup sesuai berdasarkan jumlah yang nyata dan bersifat nominal, selanjutnya 3 responden (5%) yang menjawab tidak sesuai berdasarkan jumlah yang nyata dan tidak bersifat nominal, dan 2 responden (4%) yang menjawab sangat sesuai berdasarkan jumlah yang nyata dan bersifat nominal. Skor tanggapan responden sebesar 71,23% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 28,77%.

4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Formal

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
10	P10	f	0	22	26	9	0	57	184	285	64.56%	Cukup Baik
		%	0%	39%	46%	16%	0%	100%				
11	P11	f	0	29	25	3	0	57	197	285	69.12%	Baik
		%	0%	51%	44%	5%	0%	100%				
Total									381	570	66.84%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 diatas memberikan gambaran mengenai indikator formal.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10 memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (46%) menjawab cukup resmi dalam penyusunannya, selanjutnya 22 responden (39%) menjawab resmi dalam penyusunannya, 9 responden (16%) menjawab tidak resmi dalam penyusunannya. Skor tanggapan responden sebesar 64,56% (cukup baik)

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11 memiliki skor tertinggi sebesar 29 responden (51%) menjawab sesuai dengan peraturan yang sah, selanjutnya 25 responden (44%) menjawab cukup sesuai dengan peraturan yang sah dan 3 responden (5%) menjawab tidak sesuai dengan peraturan yang sah. Skor tanggapan responden sebesar 69,12% (baik).

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator formal sebesar 66,84% ini dikategorikan cukup baik sehingga dapat diketahui bahwa formal, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,16%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator formal.

4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Sistematis

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
12	P12	f	0	23	28	6	0	57	188	285	65.96%	Cukup Baik
		%	0%	40%	49%	11%	0%	100%				
13	P13	f	1	27	23	6	0	57	194	285	68.07%	Baik
		%	2%	47%	40%	11%	0%	100%				
14	P14	f	0	31	19	7	0	57	195	285	68.42%	Baik
		%	0%	54%	33%	12%	0%	100%				
Total									577	855	67.49%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.14 diatas memberikan gambaran mengenai indikator sistematis.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12 memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (49%) menjawab cukup teratur dan logis, selanjutnya 23 responden (40%) menjawab teratur dan logis, 6 responden (11%) menjawab tidak teratur dan tidak logis. Skor tanggapan responden sebesar 65,96% (cukup baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13 memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (47%) menjawab mengetahui prosedur dalam penyusunan anggaran, selanjutnya 23 responden (40%) menjawab cukup mengetahui prosedur dalam penyusunan anggaran, 1 responden (2%) menjawab sangat tidak mengetahui prosedur dalam penyusunan anggaran. Skor tanggapan responden sebesar 68.07% (cukup baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 14 memiliki skor tertinggi sebesar 31 responden (54%) menjawab sinkron antara program dan kegiatan antar SKPD dengan kinerja SKPD sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan, selanjutnya 19 responden (33%) menjawab cukup sinkron antara

program dan kegiatan antar SKPD dengan kinerja SKPD sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan, 7 responden (12%) menjawab tidak sinkron antara program dan kegiatan antar SKPD dengan kinerja SKPD sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan. Skor tanggapan responden sebesar 68,42% (cukup baik).

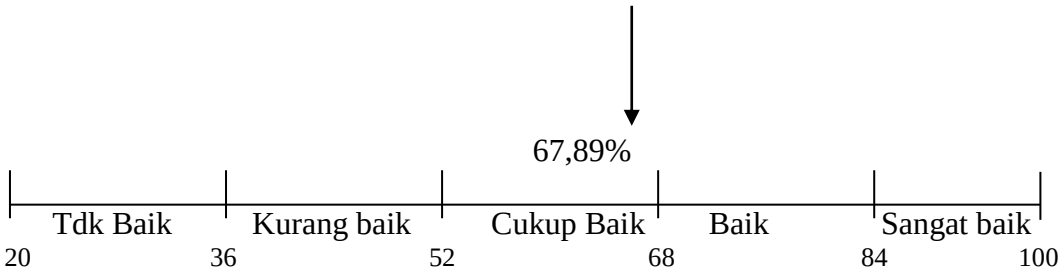
Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator sistematis sebesar 67,49% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 54,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa sistem yang ada cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,51%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem yang dimiliki aparatur pemerintah.

Tabel 4.15
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Kuantitatif	203	285	71.23%	Baik
2	Formal	381	570	66.84%	Cukup Baik
3	Sistematis	577	855	67.49	Cukup Baik
	Total	**1161**	**1710**	**67.89%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.15 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 1161 (67,89%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kejelasan sasaran anggaran.

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah terdiri dari 6 (enam) *item* indikator: mempersiapkan dan menyusun perencanaan strategis, merumuskan visi, misi, faktor-faktor kunci keberhasilan tujuan dan strategi, merumuskan indikator kinerja, memantau dan mengamati pelaksana tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh, mengatur pencapaian kinerja secara menyeluruh, dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi kerja. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator
Mempersiapkan Dan Menyusun Perencanaan Strategis

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
15	P15	f	2	26	25	4	0	57	197	285	69.12%	Baik
		%	4%	46%	44%	7%	0%	100%				
Total									197	285	69.12%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.16 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Memiliki Keahlian dan Pengetahuan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 15 memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (46%) menjawab mempersiapkan dan menyusun Rencana Strategis sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD), selanjutnya 25 responden (44%) menjawab cukup mempersiapkan dan menyusun Rencana Strategis sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD), selanjutnya 4 responden (7%) menjawab Jarang mempersiapkan dan menyusun Rencana Strategis sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan 2 responden (4%) menjawab selalu mempersiapkan dan menyusun Rencana Strategis sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD. Skor tanggapan responden sebesar 69,12% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 30,88%.

Tabel 4.17

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Merumuskan Visi,Misi, Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan, Tujuan Dan Strategi

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
16	P16	f	0	35	14	8	0	57	198	285	69.47%	Baik
		%	0%	61%	25%	14%	0%	100%				
17	P17	f	0	13	41	3	0	57	181	285	63.51%	Cukup Baik
		%	0%	23%	72%	5%	0%	100%				
Total									379	570	66.49%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.17 diatas memberikan gambaran mengenai indikator memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 16 memiliki skor tertinggi sebesar 35 responden (61%) menjawab mampu dalam merumuskan visi dan misi yang dimiliki instansi pemerintah tempat Bapak/Ibu bekerja, selanjutnya 14 responden (25%) menjawab cukup mampu dalam merumuskan visi dan misi yang dimiliki instansi pemerintah tempat Bapak/Ibu bekerja, selanjutnya 8 responden (14%) yang menjawab tidak mampu dalam merumuskan visi dan misi yang dimiliki instansi pemerintah tempat Bapak/Ibu bekerja. Skor tanggapan responden sebesar 69,47% (baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 17 memiliki skor tertinggi sebesar 41 responden (72%) menjawab cukup mengetahui mengenai faktor-faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan tujuan, selanjutnya 13 responden (23%) menjawab mengetahui mengenai faktor-faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan tujuan, selanjutnya 3 responden (5%) yang menjawab tidak mengetahui

mengenai faktor-faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan tujuan. Skor tanggapan responden sebesar 63,51% (cukup baik).

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator Merumuskan Visi,Misi, Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan, Tujuan Dan Strategi sebesar 66,49% ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 54,01% - 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa merumuskan visi,misi, faktor-faktor kunci keberhasilan, tujuan dan strategi yang ada cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 33,51%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam merumuskan visi,misi, faktor-faktor kunci keberhasilan, tujuan dan strategi yang dimiliki aparatur pemerintah.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Merumuskan Indikator Kinerja

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
18	P18	f	0	28	21	8	0	57	191	285	67.02%	Cukup Baik
		%	0%	49%	37%	14%	0%	100%				
Total									191	285	67.02%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.18 diatas memberikan gambaran mengenai indikator merumuskan indikator kinerja.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 18 memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (49%) menjawab mampu menggunakan alat ukur untuk mengukur derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya di tempat Bapak/Ibu bekerja, selanjutnya 21 responden (37%) menjawab cukup mampu menggunakan alat ukur untuk mengukur derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya di tempat Bapak/Ibu bekerja, selanjutnya 8 responden (14%)

menjawab tidak mampu menggunakan alat ukur untuk mengukur derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya di tempat Bapak/Ibu bekerja.

Skor tanggapan responden sebesar 67,02% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,98%. Hal ini menandakan masalah atau kelemahan pada merumuskan indikator kinerja.

Tabel 4.19

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Memantau Dan Mengamati Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Secara Menyeluruh

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
19	P19	f	1	27	27	2	0	57	198	285	69.47%	Baik
		%	2%	47%	47%	4%	0%	100%				
20	P20	f	0	26	27	4	0	57	193	285	67.72%	Cukup Baik
		%	0%	46%	47%	7%	0%	100%				
Total									391	570	68.60%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.19 diatas memberikan gambaran mengenai indikator memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 19 memiliki skor tertinggi sebesar 27 responden (47%) menjawab mampu dalam memantau pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh dan cukup mampu dalam memantau pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh, selanjutnya 2 responden (4%) menjawab tidak mampu dalam memantau pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh, selanjutnya 1 responden (2%) yang menjawab sangat mampu dalam memantau pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh. Skor tanggapan responden sebesar 69,47% (baik).

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 20 memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (46%) menjawab mampu dalam mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh, selanjutnya 27 responden (47%) menjawab cukup mampu dalam mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh, selanjutnya 4 responden (7%) yang menjawab tidak mampu dalam mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh Skor tanggapan responden sebesar 67,72% (baik).

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh sebesar 68,60% ini dikategorikan baik yang berada pada interval 68,01% - 64,00%, sehingga dapat diketahui bahwa memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh yang ada baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 31,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh yang dimiliki aparatur pemerintah.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Merumuskan Indikator Kinerja

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
21	P21	f	0	28	21	8	0	57	191	285	67.02%	Cukup Baik
		%	0%	49%	37%	14%	0%	100%				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.20 diatas memberikan gambaran mengenai indikator memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 21 memiliki skor tertinggi sebesar 28 responden (49%) menjawab mampu mengatur dalam pencapaian

kinerja instansi pemerintah, selanjutnya 21 responden (37%) menjawab cukup mampu mengatur dalam pencapaian kinerja instansi pemerintah, selanjutnya 8 responden (14%) yang menjawab Tidak mampu mengatur dalam pencapaian kinerja instansi pemerintah. Skor tanggapan responden sebesar 67,02% (cukup baik) dan masih terdapat gap sebesar 32,98%.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Melakukan Evaluasi Kerja

No.	Pertanyaan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%	Kriteria
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal		
22	P22	f	2	26	25	4	0	57	197	285	69.12%	Baik
		%	4%	46%	44%	7%	0%	100%				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 diatas memberikan gambaran mengenai indikator memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi.

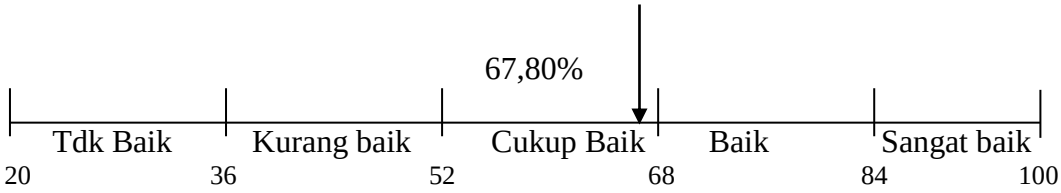
Tanggapan pada butir pernyataan nomor 22 memiliki skor tertinggi sebesar 26 responden (46%) menjawab melakukan evaluasi kinerja di akhir periode, selanjutnya 25 responden (44%) menjawab Cukup melakukan evaluasi kinerja di akhir periode, selanjutnya 4 responden (7%) yang menjawab tidak melakukan evaluasi kinerja di akhir periode dan 2 responden (4%) menjawab selalu melakukan evaluasi kinerja di akhir periode. Skor tanggapan responden sebesar 69,12% (baik).

Tabel 4.22
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Mempersiapkan Dan Menyusun Perencanaan Strategis,	197	285	69.12%	Baik
2	Merumuskan Visi, Misi, Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Tujuan Dan Strategi,	379	570	66.49%	Cukup Baik
3	Merumuskan Indikator Kinerja,	191	285	67.02%	Cukup Baik
4	Memantau Dan Mengamati Pelaksana Tugas Pokok Dan Fungsi Secara Menyeluruh,	391	570	68.60%	Baik
5	Mengatur Pencapaian Kinerja Secara Menyeluruh,	191	285	67.02%	Cukup Baik
6	Melakukan Evaluasi Kerja	197	285	69.12%	Baik
	Total	**1546**	**2280**	**67.80%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.22 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 1546 (67,80%) berada di antara interval 52,01%-68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berada

dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

4.1.5 Analisis Verifikatif

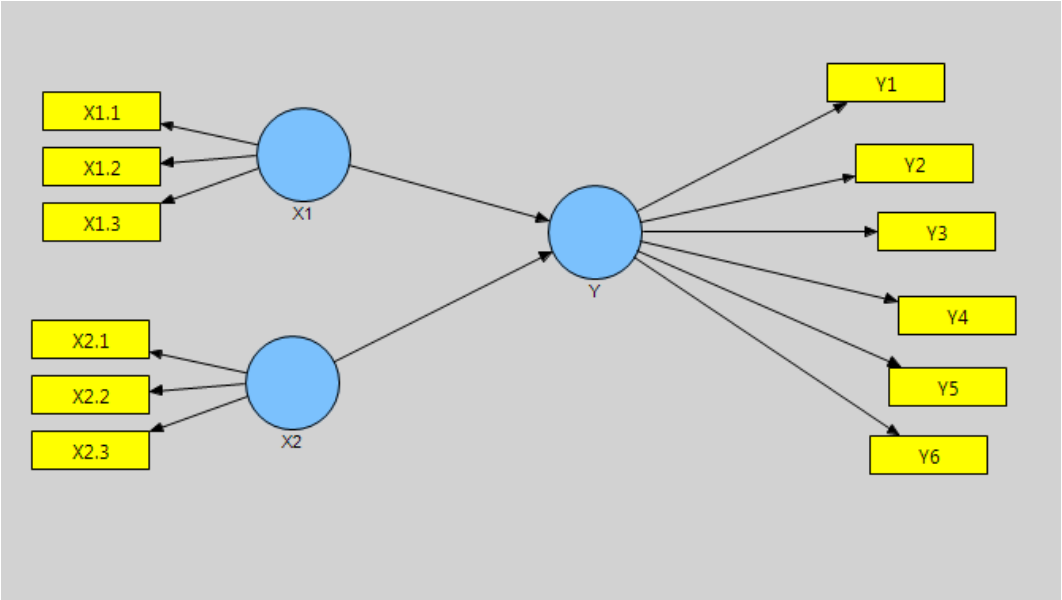
Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh kompetensi aparatur pemerintah dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni kompetensi aparatur pemerintah (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, kejelasan sasaran anggaran (X_2) dengan 3 variabel manifes dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (y) dengan 6 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai kompetensi aparatur pemerintah dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kepada kepala dinas, kepala bagian program, kepala sub bagian umum yang berjumlah 57 orang yang berada di 20 Dinas Pemerintahan di Kabupaten Bandung menggunakan *software SmartPLS.*

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



Gambar 4.1
Model Penelitian

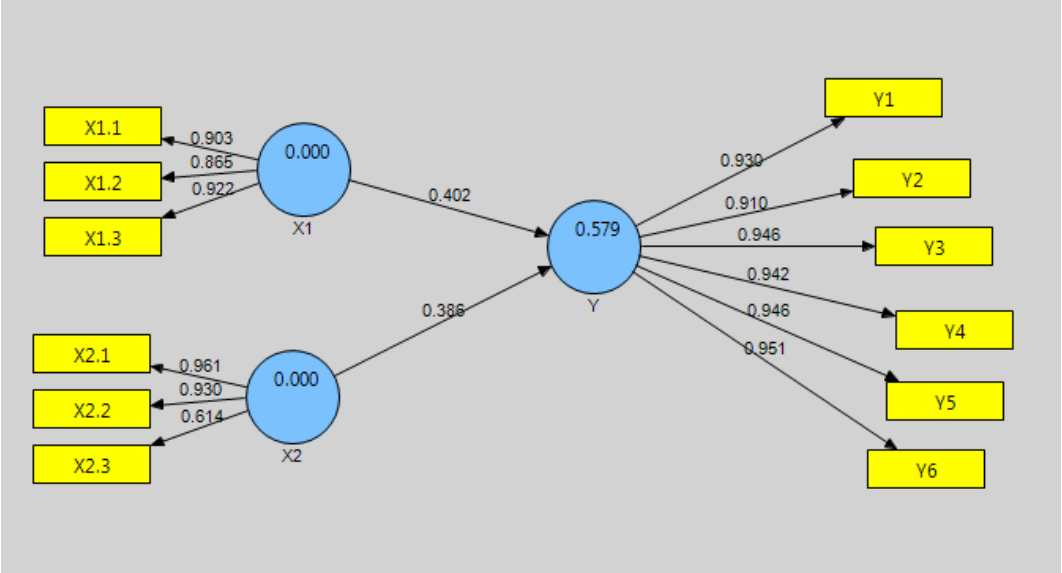
Keterangan:
X_1 = Kompetensi aparatur pemerintah
$X_{1.1}$ = Keterampilan
$X_{1.2}$ = Pengetahuan
$X_{1.3}$ = Sikap

X_2 = Kejelasan sasaran anggaran
$X_{2.1}$ = Kuantitatif
$X_{2.2}$ = Formal
$X_{2.3}$ = Sistematis

Y = Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
Y_1 = Mempersiapkan dan menyusun perencanaan strategis
Y_2 = Merumuskan visi,misi, faktor-faktor kunci keberhasilan tujuan dan strategi
Y_3 = Merumuskan Indikator Kinerja
Y_4 = Memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh

Y_5 = Mengatur pencapaian kinerja secara menyeluruh
Y_6 = Melakukan evaluasi kinerja

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Loading Factor

Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{1.1}$	Keterampilan	0.9026	*Valid*
$X_{1.2}$	Pengetahuan	0.864775	*Valid*
$X_{1.3}$	Sikap	0.922052	*Valid*
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	Kuantitatif	0.961062	*Valid*
$X_{2.2}$	Formal	0.929734	*Valid*
$X_{2.3}$	Sistematis	0.614207	*Valid*
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$Y_{.1}$	Mempersiapkan dan menyusun perencanaan strategis	0.92973	*Valid*
$Y_{.2}$	Merumuskan visi,misi, faktor-faktor kunci keberhasilan tujuan dan strategi	0.910448	*Valid*
$Y_{.3}$	Merumuskan Indikator Kinerja	0.946031	*Valid*
$Y_{.4}$	Memantau dan mengamati pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara menyeluruh	0.942129	*Valid*
$Y_{.5}$	Mengatur pencapaian kinerja secara menyeluruh	0.946031	*Valid*
$Y_{.6}$	Melakukan evaluasi kinerja	0.950672	*Valid*

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kompetensi aparatur pemerintah, Kejelasan sasaran anggaran dan Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.24
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
Kompetensi aparatur pemerintah(X_1)	0.804234	0.804234
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2)	0.721765	0.721765
Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	0.8791	0.8791

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Imam Gozali, 2013:212). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.25

Cross Loading Factor

	X1	X2	Y
X1.1	0.9026	0.799311	0.655346
X1.2	0.864775	0.76131	0.625941
X1.3	0.922052	0.75762	0.693856
X2.1	0.859676	0.961062	0.790508
X2.2	0.710338	0.929734	0.630276
X2.3	0.619335	0.614207	0.345123
Y1	0.639611	0.695975	0.92973
Y2	0.839816	0.823773	0.910448
Y3	0.596726	0.574876	0.946031
Y4	0.755315	0.746237	0.942129
Y5	0.596726	0.574876	0.946031
Y6	0.627489	0.626833	0.950672

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel 4.25, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26

Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE		Korelasi Antar Variabel Laten			
X_1	0.897			X_1	X_2	Y
X_2	0.850		X_1	1.000		
Y	0.938		X_2	0.861	1.000	
			Y	0.735	0.733	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27
Composite Reliability

Variabel Laten	*Composite Reliability*
Kompetensi aparatur pemerintah(X_1)	0.925
Kejelasan sasaran anggaran (X_2)	0.883
Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	0.978

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Imam Ghozali, 2013:110) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai

GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

Tabel 4.28
Hasil Nilai GoF

	Communality	R Square
Variabel Y	0.978	0.579
Perkalian	0.566	
Nilai GoF	0.752	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0.566. Nilai GoF sebesar 0.752 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.29
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
Kompetensi aparatur pemerintah($X_{1)}$ -> Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	0.402	2.836
Kejelasan sasaran anggaran($X_{2)}$ -> Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	0.386	2.824

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,501 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar

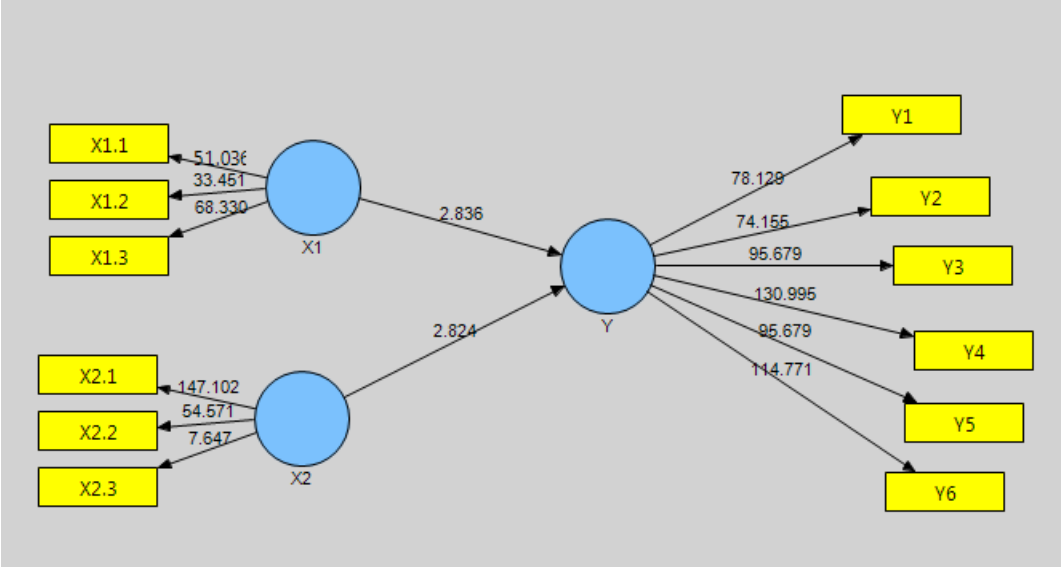
0,332. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}402X_1 + 0{,}386X_2 + \zeta$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
X_1 = Kompetensi aparatur pemerintah
X_2 = Kejelasan sasaran anggaran
ζ = Residual atau Error

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Kompetensi aparatur pemerintah (X_1) lebih besar dari variabel Kejelasan sasaran anggaran (X_2), yang mengindikasikan bahwa Kompetensi aparatur pemerintah (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Kejelasan sasaran

anggaran (X_2) terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Tabel 4.30
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	**Korelasi dengan Y**	**Pengaruh (%)**
Kompetensi aparatur pemerintah($X_{1)}$ -> Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	0.402	0.735	29.6%
Kejelasan sasaran anggaran($X_{2)}$ -> Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y)	0.386	0.733	28.3%
TOTAL PENGARUH (R^2)			57.9%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi aparatur pemerintah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,6% terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
2. Kejelasan sasaran anggaranmemberikan kontribusi pengaruh sebesar 28,3% terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,579 atau 57,9%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kompetensi aparatur pemerintah (X_1) dan Kejelasan sasaran anggaran (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 57,9% terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 42,1% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti komitmen organisasi, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan, akuntabilitas keuangan, pemanfaatan teknologi

informasi, ketaatan pada peraturan perundangan, gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian intern.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah (X_1) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Kompetensi aparatur pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

H_a : Kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

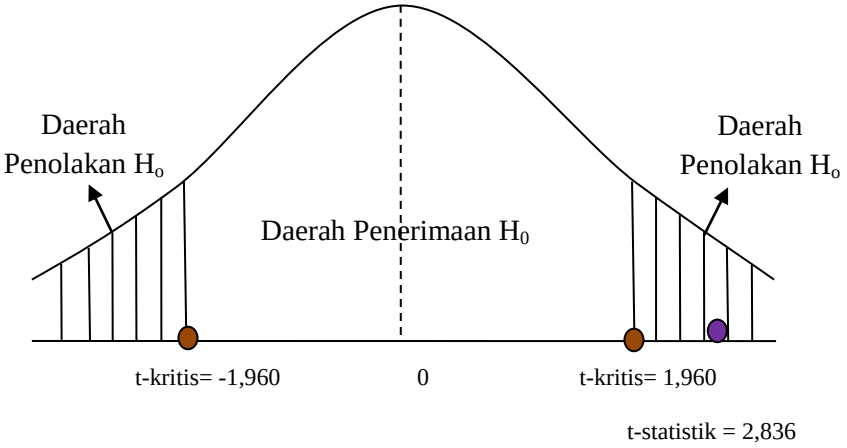
Tabel 4.31
Uji *t* Kompetensi Aparatur Pemerintah(X_1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0.402	2.836	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2.836 Nilai tersebut lebih besar dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya kompetensi aparatur pemerintah terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada

dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

H_a : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

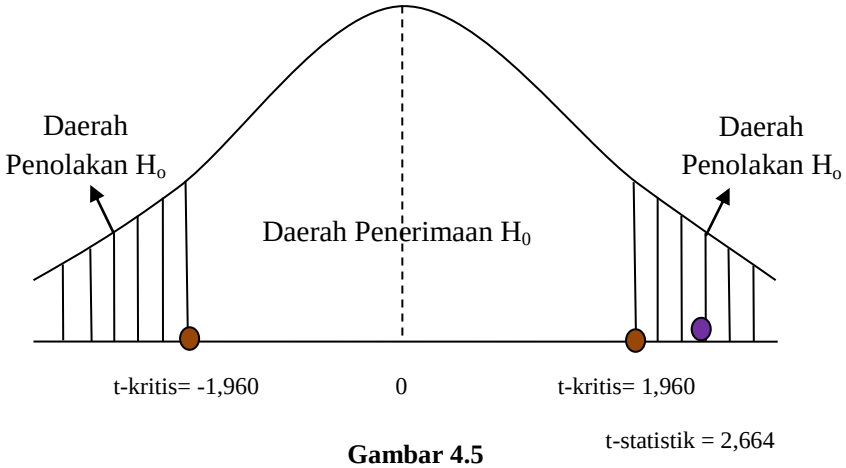
1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4.32
Uji *t* Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0.386	2.824	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 2.824. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa kejelasan sasaran anggaran terbukti berpengaruh sigmifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Bojonagara dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,3%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi aparatur pemerintah daerah terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 0,735. Nilai 0,735 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kompetensi aparatur pemerintah daerah terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana semakin baik kompetensi aparatur pemerintah daerah maka akan diikuti semakin baik pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk kompetensi aparatur pemerintah daerah (X_1) sebesar 2,836 dengan nilai ttabel sebesar 2,000. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,836> 2,000) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi aparatur pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Besarnya pengaruh kompetensi aparatur pemerintah daerah terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yaitu sebesar 29,6% dan sisanya sebesar 70,4% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena mengenai kompetensi aparatur pemerintah daerah yang dikemukakan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Asman Abnur menuturkan, sekitar 60 persen Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Indonesia hanya memiliki kemampuan administrasi,

maka wajar jika saat ini banyak ASN yang datang ke kantornya hanya untuk mengisi absensi semata tanpa melakukan tugas dan fungsinya dengan benar. Dan masalah mengenai kompetensi aparatur pemerintah daerah dalam penilaian akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah terkait profesionalisme dan linearisme, profesionalisme disini terkait dengan masih ada aparatur yang datang ke kantor tetapi tidak bekerja sebagaimana mestinya dan hal tersebut dapat juga berkaitan dengan linearisme, artinya banyak aparatur yang bekerja tidak sesuai dengan bidang pendidikannya sehingga aparatur tidak paham dan tidak bekerja dengan maksimal sebagaimana mestinya (Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Bandung Barat, Sudibyo 2017).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator pengetahuan dengan presentase sebesar 67,02% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 32,98%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam pengetahuan ASN. Dan indikator sikap dengan presentase sebesar 68,95% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun terdapat *gap* sebesar 31,05%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam sikap ASN. Lalu dalam keterampilan dengan presentase sebesar 69,12% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun terdapat *gap* sebesar 30,88%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam indikator keterampilan.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi aparatur pemerintah daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 68,28% dan termasuk kategori baik yang artinya kompetensi

aparatur pemerintah daerah baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 31,72% yang merupakan masalah yang ada pada kompetensi aparatur pemerintah daerah. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,80% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,2%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi aparatur pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana kompetensi aparatur pemerintah daerah yang semakin baik akan membuat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah semakin baik pula pada kepala dinas, kepala bagian program, kepala sub bagian umum yang berjumlah 57 orang yang berada di 20 Dinas Pemerintahan di Kabupaten Bandung Barat.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Sedarmayanti (2016:188), tolak ukur yang bisa dipakai untuk menilai profesionalitas aparatur instansi publik salah satunya menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang dan tugasnya dan mampu menguasai bidang tugas. Hayat (2017:154). yang menyatakan bahwa Kualitas aparatur dalam setiap instansi memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan kualitas birokrasinya. Tentu saja, kinerja yang dilakukan juga akan mengalami peningkatan. Kompetensi aparatur akan mempengaruhi kinerja yang dilakukan. Kinerja aparatur akan berkesinambungan mempunyai dampak signifikan terhadap *output* yang dihasilkan dari kinerja pegawai. Dan didukung oleh penelitian terdahulu Gede Ary (2015) hasil

pengujian menunjukkan bahwa, kompetensi memiliki pengaruh positif pada AKIP.

Berkaitan fenomena yang terjadi mengenai kompetensi aparatur pemerintah daerah di 20 Dinas Kabupaten Bandung Barat terhadap penilaian akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, seharusnya dilakukan seminar atau pelatihan agar pengetahuan pegawai bertambah dan perlunya regulasi (pengaturan) yang baik dengan cara pimpinan memberi sanksi terhadap pegawai yang tidak bekerja secara maksimal

4.2.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 0,733. Nilai 0,733 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana semakin baik kejelasan sasaran anggaran maka akan diikuti semakin baik pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk kejelasan sasaran anggaran (X_2) sebesar 2,664 dengan nilai ttabel sebesar 2,000. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,664> 2,000) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan

bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Besarnya pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 28,3% dan sisanya sebesar 71,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena mengenai kejelasan sasaran anggaran yang dikemukakan oleh (R Rita Dewi P 2017) masalah terkait ketidakjelasan sasaran anggaran dalam penilaian akuntabilitas kinerja adalah mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berisi kejelasan sasaran anggaran sektor publik belum optimal dan belum sepenuhnya bisa diterjemahkan dalam rencana strategis dan rencana program karena ketidaksinkronan penganggaran kegiatan antar dinas SKPD sehingga anggaran tidak sesuai dengan sistem atau standar minimal yang ditetapkan. Selain itu menurut Kepala Sub Bagian Sistem Akuntabilitas Kinerja Kabupaten Bandung Barat, Andi Noerwansyah (2017) permasalahan lain yaitu anggaran yang tidak sistematis sesuai dengan peraturan Menpan no 12 tahun 2015 tentang petunjuk SAKIP, dalam aturan seharusnya anggaran disusun hingga ke *outcome* tetapi di Kabupaten Bandung Barat hanya sampai *output*, sehingga tingkat keberhasilan anggaran yang dicapai berdasarkan keluaran program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan menjadi tidak jelas.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator kuantitatif dengan presentase sebesar 66,84% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 33,16%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam indikator kuantitatif. Dan indikator sistematis dengan presentase sebesar 67,49% dapat diinterpretasikan

dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 32,51%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam indikator sistematis.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,89% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya kejelasan sasaran anggaran pemerintah cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 32,11% yang merupakan masalah yang ada pada kejelasan sasaran anggaran. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,80% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 32,2%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, dimana kejelasan sasaran anggaran yang semakin baik akan membuat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah semakin baik pula pada kepala dinas, kepala bagian program, kepala sub bagian umum yang berjumlah 57 orang yang berada di 20 Dinas Pemerintahan di Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut V. Wiratna Sujarweni, (2015:31) yang menyatakan bahwa Perencanaan anggaran dan pelaksanaannya akan menjadi penilaian kinerja manajemen organisasi publik. Akuntabilitas kinerja manajemen dan pimpinan akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran serta pelaksanaan yang efektif untuk melakukan pengendalian dan penilaian kinerja. Selain itu menurut Sedarmayanti (2016:149), setiap gerak,

kebijakan, dan operasional/kinerja institusi public harus memiliki target tujuan dan makna yang jelas, target/sasaran hendaknya sesuatu yang terukur (*measurable*), dapat dilihat dengan jelas kemanfaatannya oleh masyarakat. Dengan demikian, gerak dan aktivitas institusi publik adalah sesuatu yang berkualitas, memiliki konsep, tidak asal-asalan, serta dapat dipertanggung jawabkan kemanfaatannya. Dan didukung oleh penelitian terdahulu Ni Made Mega Cahyani dan I Made Karya Utama (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*. Hasil penelitian M. Ali Zakiyudin dan Suyanto (2015) menunjukkan bahwa pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI berpengaruh positif dan signifikan.

Berkaitan fenomena yang terjadi mengenai kejelasan sasaran anggaran di 20 Dinas Kabupaten Bandung Barat terhadap penilaian akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, seharusnya dilakukan koreksi yaitu pegawai harus banyak berkomunikasi dengan pegawai di dinas lain terkait anggaran untuk memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP). Bagi pimpinan di 20 Dinas Kabupaten Bandung Barat juga bisa melakukan seleksi sesuai bidang pendidikan untuk ditempatkan pada bidang pekerjaan yang sesuai, agar pemahaman pegawai terhadap anggaran lebih luas dan handal.